



**Analisis Permintaan Buah Terong Belanda (*Solanum betaceum*)
(Studi Kasus : Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan)**

Suhela Putri Nasution^{1,3}, Abdurrozzaq Hasibuan²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Agro Teknologi, Universitas Prima Indonesia Medan

²Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara Medan

³Agro Sustainable Centre, Universitas Prima Indonesia, Medan 20117, Indonesia

Email Corresponding : suhelaputrinasion@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

*Dutch eggplant is a fresh fruit that is rich in health benefits. Apart from its delicious taste, tamarillo contains a variety of important nutrients, including vitamin C, antioxidants and fiber. The aim of this research is to determine the demand for Dutch eggplant (*Solanum betaceum*) in the Medan Tuntungan District Main Market case study. The determination of respondents in this study was divided into 2 categories, namely tamarillo fruit traders and consumers who bought tamarillo fruit. For tamarillo fruit traders, all tamarillo fruit traders who were in the main market in Medan Tuntungan District were determined, while for tamarillo fruit consumers it was determined individually. The census numbered 25 people. The results of the research show that the factors that simultaneously influence the demand for tamarillo fruit in the main market are the price of tamarillo fruit, consumer income, and the price of other fruit for the number of dependents variable which does not influence the demand for tamarillo fruit in the main market at Medan Tuntungan subdistrict.*

*Keywords: dutch eggplant (*Solanum betaceum*), demand, main market*

PENDAHULUAN

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengalami perkembangan yang pesat (Perhimpunan Hortikultura Indonesia (PERHORTI), 2020). Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk dan semakin banyaknya masyarakat yang menyadari bahwa pentingnya kecukupan gizi yang berasal dari buah-buahan seperti buah terong belanda. Buah terong belanda dengan nama latin *Solanum betaceum* merupakan keluarga terong-terongan yang memiliki keunikan dibanding terong lainnya yaitu buah yang dapat dimakan secara langsung tanpa harus diolah terlebih dahulu (Suzanna dan Mohammad, 2019). Buah terong belanda memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tubuh. Buah terong belanda kaya akan vitamin E, vitamin B6, vitamin A yang baik untuk kesehatan mata, vitamin C untuk mengobati sariawan, panas dalam dan meningkatkan daya tahan tubuh serta serat yang bermanfaat untuk mencegah kanker dan sembelit (Istiyanti et al, 2020).

Buah terong belanda merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan bila diusahakan. Jika diusahakan dengan sungguh-sungguh akan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah meningkat, dan dapat menumbuh-kembangkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan nasional. Oleh karena itu pemacuan produksi terong belanda dan perbaikan manajemen penjualan sesuai permintaan pasar akan berdampak nyata terhadap kelangsungan hidup banyak masyarakat khususnya yang mencari nafkah dibidang usaha buah terong belanda (Departemen Pertanian, 2015).

Kebutuhan terhadap buah-buahan, seperti buah terong belanda terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat, dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya minuman bergizi (Pakiding, 2015) Demikian juga kebutuhan terhadap buah terong belanda cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan lebih beragam (Simanjuntak & Abdurrozzaq 2023). Hal ini berarti membuka peluang yang baik bagi petani dan pengusaha buah terong belanda. Selain dipasarkan dalam bentuk segar, buah terong belanda dengan bantuan teknologi moderen bisa diolah sedemikian rupa misalnya, minuman segar, sari buah/jus/minuman kotak, yang di kemas dalam bentuk sirup, jelly buah, sabun dan lain sebagainya (Sarah & Yanti, 2022). Pasar induk merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang berada di kota medan yang menjual berbagai jenis buah salah satunya adalah buah terong belanda sehingga pasar induk turut andil dalam memasarkan buah terong belanda. Peningkatan konsumsi buah terong belanda sebagai permintaan sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Permintaan Buah Terong Belanda (*Solanum betaceum*) di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terong belanda di pasar induk Kecamatan Medan Tuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara *purposive* (disegaja) yakni dengan dasar pertimbangan bahwa Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan merupakan lokasi penyaluran/pendistribusian buah terong belanda. Penentuan responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu pedagang buah terong belanda dan konsumen buah terong belanda, untuk pedagang buah terong belanda ditetapkan seluruh pedagang buah terong belanda, sedangkan untuk konsumen buah terong belanda dilakukan secara sensus yaitu berjumlah 25 orang, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder (Sinarmata & Hasibuan, 2021). Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS), dan dari literatur serta sumber pendukung lainnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana (Harlan, 2018). Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Suyono, 2015). Data yang dibutuhkan adalah harga terong belanda, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen, dan harga buah lain sehingga modelnya menjadi :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Jumlah permintaan terong belanda (kg/bln)
b ₀	= Konstanta
X ₁	= Harga terong belanda (Rp/kg)
X ₂	= Jumlah tanggungan (Orang)
X ₃	= Pendapatan konsumen (Rp/bln)
X ₄	= Harga buah lain (Rp/kg)
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Permintaan Buah Terong Belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan yaitu variabel terikat yaitu jumlah permintaan terong belanda (Y) dan variabel bebas yaitu harga terong belanda (X₁), jumlah tanggungan (X₂), pendapatan konsumen (X₃), dan harga buah lain (X₄).

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh :

1. **Harga Terong Belanda (X₁):** Harga terong belanda bervariasi. Dari data yang diperoleh bahwa harga terong belanda rata-rata adalah sebesar Rp. 20.000/kg, harga terong belanda tertinggi sebesar Rp. 25.000/kg, dan harga terong belanda terendah sebesar Rp. 18.000/kg.

2. **Jumlah Tanggungan (X₂):** Jumlah tanggungan konsumen bervariasi. Dari data yang diperoleh bahwa jumlah tanggungan rata-rata adalah sebanyak 3 – 6 orang dengan presentase 56,67 dan jumlah tanggungan terbanyak adalah > 6 orang dengan presentase 6,67 serta jumlah tanggungan paling sedikit adalah < 3 orang dengan presentase 36,67.
3. **Pendapatan Konsumen (X₃):** Pendapatan konsumen juga bervariasi. Dari data yang diperoleh bahwa pendapatan konsumen rata-rata adalah sebesar Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 dengan presentase 73,34 dan pendapatan konsumen tertinggi sebesar > Rp. 5.000.000 dengan presentase 26,67 serta pendapatan konsumen terendah sebesar < Rp. 3.000.000 dengan presentase 36,67.
4. **Harga Buah Lain (X₄):** Demikian harga buah lain juga bervariasi. Harga buah lain yang digunakan adalah buah markisa. Dari data yang diperoleh bahwa harga buah lain (markisa) rata-rata adalah sebesar Rp. 18.000/kg, harga buah lain tertinggi sebesar Rp. 20.000/kg, dan harga buah lain terendah sebesar Rp. 15.000/kg.

Berdasarkan hasil pada tabel 1, dibuat persamaan regresi linier berganda untuk melihat faktor yang mempengaruhi permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan, sesuai dengan model persamaan regresi yang dijabarkan pada metodologi penelitian, maka persamaan regresi untuk faktor yang mempengaruhi permintaan terong belanda adalah.

$$Y = -120,655 + 0,002X_1 - 5,939X_2 + 27,342X_3 + 0,003X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Jumlah permintaan terong belanda (kg/bln)
- bo = Konstanta
- X₁ = Harga terong belanda (Rp/kg)
- X₂ = Jumlah tanggungan (Orang)
- X₃ = Pendapatan konsumen (Rp/bln)
- X₄ = Harga buah lain (Rp/kg)
- e = Error

Tabel 1. Interpretasi Hasil Analisis Permintaan Buah Terong Belanda

Variabel	Koefesien Regresi	t- hitung	Signifikan
Constanta	-120,655	-0,787	0,439
X ₁ = Harga Terong Belanda	0,002	0,240	0,812
X ₂ = Jumlah Tanggungan	-5,939	-1,014	0,320
X ₃ = Pendapatan Konsumen	27,342	5,263	0,000
X ₄ = Harga Buah Lain	0,003	0,711	0,484
e = Error	55,0		
R-Square	7,639		
F-Hitung	2,045		
t-tabel (0,05)			

Sumber : Data diolah

Interpretasi Model Permintaan Buah Terong Belanda

Tabel 1 dijelaskan bahwa dapat diinterpretasikan pengaruh variabel harga buah terong belanda, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen dan harga buah lain (markisa) terhadap jumlah permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan sebagai berikut:

1. Harga Buah Terong Belanda (X_1).

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap permintaan buah terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan adalah harga terong belanda. Harga terong belanda (X_1) bernilai positif sebesar 0,002. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara harga terong belanda dengan permintaan terong belanda. Artinya jika harga terong belanda naik, maka akan ada peningkatan permintaan terong belanda sebesar 0,002 kg. Harga terong belanda yang dibeli konsumen bervariasi. Hal ini disebabkan karena bentuk dan ukuran terong belanda sehingga terong belanda yang berukuran kecil memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga terong belanda yang berukuran besar. Buah terong belanda yang berukuran besar memiliki daging buah yang lebih tebal dari pada terong belanda yang berukuran kecil sehingga banyak konsumen yang memilih terong belanda yang berukuran besar dan lebih masak dengan bentuk kemerah-merahan. Terong belanda sangat bermanfaat bagi orang yang menderita tekanan darah rendah karena dapat menambah darah dan baik untuk kesehatan.

2. Jumlah Tanggungan (X_2).

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan adalah jumlah tanggungan. Jumlah tanggungan (X_2) bernilai negatif sebesar -5,939. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara jumlah tanggungan dengan permintaan terong belanda. Artinya jika tanggungan konsumen naik, maka akan terjadi penurunan permintaan terong belanda sebesar -5,939 kg. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua jumlah tanggungan keluarga konsumen menyukai buah terong belanda. Hal ini disebabkan karena buah terong belanda memiliki rasa buah yang asam dan harga buah terong belanda lebih tinggi dibandingkan buah lain (markisa).

3. Pendapatan Konsumen (X_3).

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan adalah pendapatan konsumen. Pendapatan konsumen (X_3) bernilai positif sebesar 27,342. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara pendapatan konsumen dengan permintaan buah terong belanda. Artinya jika pendapatan konsumen naik, maka akan ada peningkatan permintaan terong belanda sebesar 27,342 kg. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan konsumen maka semakin besar permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan konsumen dapat mempengaruhi permintaan buah terong belanda. Jika pendapatan konsumen meningkat maka permintaan terong belanda akan naik. Jadi besar kecilnya pendapatan konsumen

berpengaruh terhadap permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan.

4. Harga Buah Lain (X_4).

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap permintaan buah terong belanda adalah harga buah lain (markisa). Harga buah lain (X_4) bernilai positif sebesar 0,003. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara harga buah lain (markisa) dengan permintaan buah terong belanda. Artinya jika harga buah lain naik, maka akan ada peningkatan permintaan buah terong belanda sebesar 0,003 kg. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini harga buah lain adalah buah markisa yang menjadi barang pelengkap dari buah terong belanda yang diolah menjadi jus atau yang di sebut dengan martabe (markisa terong belanda). Martabe ini sangat dikenal di Sumatera Utara sehingga sesuai dengan data penelitian maka jika harga buah lain yaitu buah markisa naik maka semakin besar permintaan buah terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan.

Pengujian Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar harga buah terong belanda, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen dan harga buah lain (markisa) dapat menjelaskan permintaan buah terong belanda. Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka di peroleh R Square sebesar 0,55 yang artinya 55,0% variasi variabel jumlah permintaan buah terong belanda telah dapat dijelaskan oleh variabel harga terong belanda, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen, dan harga buah lain (markisa). Sisanya sebesar 45,0% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengujian Serempak (Uji F)

Uji signifikansi serempak parameter dugaan (uji F) digunakan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari uji F, di dapat adalah sebesar 7,639 dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti model regresi linier berganda bisa dipakai untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan atau bisa dikatakan bahwa variabel harga buah terong belanda, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen, dan harga buah lain (markisa) secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan.

Pengujian Parameter (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial semua variabel bebas maka diketahui variabel mana yang berpengaruh secara nyata terhadap permintaan buah terong belanda. Uji ini dibuktikan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel (Harlan Johan, 2018). Dengan asumsi terima H_0 jika t-hitung < t-tabel atau tolak

Ho jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

1. Harga Terong Belanda (X_1): Dari hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel harga terong belanda sebesar 0,240 dan t-tabel 2,045 dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($0,240 < 2,045$) dan tingkat signifikansi $0,812 >$ dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa harga buah terong belanda tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah terong belanda.
2. Jumlah Tanggungan (X_2): Dari hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel jumlah tanggungan sebesar -1,014 dan t-tabel 2,045 dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($-1,014 < 2,045$) dan tingkat signifikansi $0,320 >$ dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah tanggungan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah terong belanda.
3. Pendapatan Konsumen (X_3): Dari hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel pendapatan konsumen sebesar 5,263 dan t-tabel 2,045 dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil t-hitung $> t\text{-tabel}$ ($5,263 > 2,045$) dan tingkat signifikansi $0,000 <$ dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan konsumen memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah terong belanda.
4. Harga Buah Lain (X_4): Dari hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel harga buah lain (markisa) sebesar 0,711 dan t-tabel 2,045 dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($0,711 < 2,045$) dan tingkat signifikansi $0,484 >$ dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa harga buah lain (markisa) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah terong belanda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Faktor yang mempengaruhi permintaan buah terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan secara serempak adalah harga buah terong belanda, pendapatan konsumen, dan harga buah lain (markisa), sementara variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap permintaan terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan.

Saran :

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pedagang untuk meningkatkan pendapatan pedagang buah terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan maka pedagang di harapkan tidak hanya menjual satu jenis komoditi buah, melainkan dengan berbagai komoditi buah lainnya seperti buah markisa, tomat, sawo dan lain sebagainya. Pedagang juga bisa menambah pendapatan dengan cara mengolah buah terong belanda menjadi jus segar yang dapat dikonsumsi secara langsung.
2. Bagi konsumen dalam membeli buah terong belanda sebaiknya konsumen jangan hanya dipengaruhi oleh harga buah terong belanda yang relatif terjangkau, tetapi konsumen juga harus memperhatikan kualitas dari buah terong belanda tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah terong belanda di Pasar Induk Kecamatan Medan Tuntungan seperti selera, intensitas kebutuhan, dan distribusi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian, 2015. *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*. Medan, <https://sumut.bps.go.id/publication/2015/12/04/b5723360018b348544a03db4/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2015.html>
- Sarah Fitri & Yanti M Lubis (2022). 'Kajian Daya Terima Sirup Terung Belanda (*Solanum betaceum* Cav.) (Study of Acceptability of Tamarillo Syrup (*Solanum betaceum* Cav.))', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7, pp. 350–355.
- Harlan J ohan (2018). *Analisis Regresi Linear*. Jakarta - Pondokcina - Depok: Gunadarma.
- Istiyanti (2020). 'Pengembangan Agroindustri Olahan Terong Belanda di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah', *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 5(1), pp. 39–49. doi: 10.37729/jrap.v5i1.108.
- Pakiding Fani Lande (2015). 'Profil Sifat Fisik Buah Terung Belanda (*Cyphomandra betacea*)', *Jurnal AgriTechno*, 8(2), pp. 131–139.
- Perhimpunan Hortikultura Indonesia (PERHORTI) (2020). 'Prosiding Seminar Nasional Perhimpunan Hortikultura Indonesia (PERHORTI) 2020 "Sinergisme Membangun Kawasan Hortikultura Tangguh dan Menyehatkan"', in *Perhimpunan Hortikultura Indonesia (PERHORTI)*. Malang-Jawa Timur: Perhimpunan Hortikultura Indonesia (PERHORTI), pp. 1–282.
- Simanjuntak M & Abdurrozzaq Hasibuan (2023). *Digital Marketing dan E-Commerce*. Medan-Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Sinarmata Nenny I P & A Hasibuan (2021). *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Medan-Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Suyono (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suzanna Anna & Mohammad W (2019). Analisis Kandungan Kimia Buah Terong Belanda (*Cyphomandra betacea*) Setelah Diolah Menjadi Minuman Ringan', *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 25(9), pp. 1032–1037.